

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Konsep Kas

Dalam sebuah perusahaan, kas merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Memiliki uang kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan. Sebab, ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jatuh tempo. Tersedianya kas untuk membiayai operasi perusahaan seperti, membayar gaji pegawai, membayar hutang dan membeli perlengkapan serta membayar kewajiban-kewajiban lainnya.

Pada saat kas dibutuhkan maka pada saat itu juga kas harus tersedia, seperti pendapat Soemarso "kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya."<sup>1</sup>

Beberapa ahli menjelaskan definisi kas. Warren dkk menjelaskan definisi kas: "*Cash includes coins, currency (paper money), checks, money orders, and money on deposit that is available for unrestricted withdrawal from banks and other financial institutions.*"<sup>2</sup> (Kas termasuk koin, mata uang

---

<sup>1</sup> Soemarso SR. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), p.323

<sup>2</sup> Carl S. Warren, James M. Reeve & Philip E. Fess. *Accounting*. Edition 21 (Southwestern: Thomson, 2005), p.284

(uang kertas), cek, pengiriman uang, uang dalam simpanan yang tersedia untuk tidak dibatasi penarikan dari bank dan lembaga keuangan lainnya).

Pengertian ini menjelaskan bentuk-bentuk kas, bahwa kas tidak hanya berbentuk uang tunai tetapi dalam simpanan yang tersedia di bank atau lembaga keuangan lainnya.

Termasuk kas adalah rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan. Kriteria menentukan suatu surat berharga dapat dianggap kas adalah diterima pada nilai nominal sewaktu diuangkan. Giro mundur walaupun telah ditandatangani bukan merupakan kas karena giro tersebut tidak dapat diuangkan sebelum tanggal yang telah ditentukan. Kriteria lain untuk dapat dianggap sebagai kas adalah dapat digunakan segera. Artinya, apabila dibutuhkan dapat segera dikeluarkan.

Dalam neraca, aktiva lancar akan disusun dalam urutan-urutan likuiditas, dalam arti yang paling likuid dicantumkan paling atas. Kas merupakan elemen pertama yang dicantumkan. Maka kas merupakan aktiva yang paling likuid.

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, kas merupakan aktiva yang paling lancar berupa mata uang yang berbentuk uang kas, uang logam dan dalam bentuk simpanan lain dalam bank yang dapat dicairkan dengan segera dalam bentuk uang tunai yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dan pelunasan kewajiban karena kas merupakan suatu alat pertukaran dan dasar pengukuran dalam akuntansi. Selain kas, laporan arus kas juga menyatakan sumber darimana setara kas diperoleh dan penggunaan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Definisi setara kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2004, menyatakan bahwa:

Kas adalah kas dan setara kas”: kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.<sup>3</sup>

Definisi lain juga dikemukakan oleh Kimmel, Weygant, dan Kieso yang menyatakan bahwa:

*Cash equivalent are short-term, highly liquid investment that are both:* (Setara kas bersifat jangka pendek, investasi yang tingkat likuiditasnya tinggi itu harus memenuhi dua persyaratan sebagai berikut):

- a. *Readily convertible to known amounts of cash, and*  
 . (Investasi itu siap untuk ditukarkan dengan jumlah kas setiap saat,)
- b. *So near their maturity that their market value is relatively insensitive to changes in interest rates.”*<sup>4</sup> ( Investasi itu dekat dengan tanggal jatuh temponya dimana harga pasarnya relatif tidak berubah dengan kenaikan bunga).

Berdasarkan definisi diatas, maka setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau untuk tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi jangka pendek harus memenuhi persyaratan, yaitu siap untuk ditukarkan dengan sejumlah kas setiap saat dan investasi itu dekat dengan tanggal jatuh temponya.

## 2. Konsep Arus Kas

Beberapa ahli menjelaskan tentang arus kas seperti diuraikan di bawah ini. Menurut Alex Hamillton Instintut “ arus kas adalah pergerakan dana tunai

<sup>3</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p.2

<sup>4</sup> Paul D. Kimmel., Jerry J. Weygandt., dan Donald E. Kieso, *Principles Of Accounting* (USA: John Will & Sons, 2005), p. 331-332

suatu bisnis”.<sup>5</sup> Pengertian ini mengacu pada proses, yaitu bahwa proses arus kas adalah masuk dan keluarnya dana tunai suatu bisnis. Bisnis yang dimaksud adalah perusahaan. Pernyataan diatas sesuai dengan SAK yang menyatakan ”arus kas adalah arus masuk dan arus kas keluarnya kas atau setara kas.”<sup>6</sup>.

Menurut Downes ”arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi perkiraan kas selama suatu periode akuntansi.”<sup>7</sup>

Dengan demikian arus kas adalah aliran (pergerakan) kas atau setara kas dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan arus kas merupakan hal yang sangat penting, selain untuk mendapatkan laba yang memadai, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

Manajer, disamping membutuhkan perhitungan laba-rugi atau Laporan Laba-Rugi untuk menelaah dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna membuat anggaran keuangan di masa mendatang, mereka juga membutuhkan laporan arus kas untuk menelaah arus kas pada periode tahun buku yang baru berakhir guna membuat anggaran arus kas tahun berikutnya. Laporan ini merupakan aliran dana masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan Warren dkk :

*The statement of cash flows reports a firm's major cash inflows and outflows for a period. It provides useful information about a firm's ability to generate cash from operations, maintain and expand its operating*

---

<sup>5</sup> Alexander Hamilton Institute, *Panduan Mengelola Arus kas yang Efektif* . Terjemahan Soesanto Boedidarmo (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1993), p.2

<sup>6</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *op.cit.*, p.2.2

<sup>7</sup>J. Downes & Jordan E. Goodman. *Kamus istilah Keuangan Dan Investasi*. Edisi 3 (Jakarta: Gramedia, 2001), p.81.

*capacity, meet its financial obligations, and pay dividends.*”<sup>8</sup> (Pernyataan dari laporan arus kas sebuah perusahaan pada umumnya terdiri atas arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode. Laporan tersebut menyediakan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan untuk mengumumkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasi, membeli obligasi dan membayar dividen.)

Dari pernyataan diatas, titik berat laporan arus kas adalah menunjukkan sumber dan penggunaan kas sehingga perubahan arus kas selama satu periode dapat diketahui. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) memperlihatkan arus kas masuk (*cash inflows*), yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus kas keluar kas (*cash outflows*) dari sebuah entitas selama periode tertentu.

Sedangkan Benedict dan Elliot menyatakan: *”The focus of cash flow statement is on the amount of cash running through a business; after all, ‘cash flow’ is defined as an increase or decrease in an amount of cash.*”<sup>9</sup> (Fokus dari laporan arus kas adalah jumlah kas yang berjalan di dalam suatu kegiatan operasi perusahaan. Arus kas didefinisikan sebagai peningkatan dan penurunan jumlah kas).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu. Dengan demikian, melalui laporan arus kas pemakai laporan keuangan dapat memprediksi arus kas di masa yang akan datang karena laporan arus kas memberikan informasi yang relevan dan *reliable* tentang arus masuk dan arus keluar dari kas dan setara kas dalam suatu periode.

---

<sup>8</sup> Warren, *op. cit.*, p. 641

<sup>9</sup> Augustine Benedict and Barry Belliot, *Practical Accounting*, (Harlow-England: Pearson Education Ltd, 2001), p.694

Hal ini sesuai dengan Prastowo dan Juliaty yang menyatakan "tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi."<sup>10</sup>

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan arus kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang. Dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode akan dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang dan juga untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Simamora "laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi."<sup>11</sup> Pendapat ini ringkas namun luas cakupannya. Klasifikasi inilah yang dipakai di Indonesia sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 2 yang mengatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut klasifikasi operasi, investasi dan pendanaan.<sup>12</sup>

Warren dkk mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi tiga kegiatan:

*The statement of cash flows reports cash flows by three types of activities:*

Isi dari laporan arus kas, arus kas terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

- a. *Cash flows from operating activities are cash flows from transactions that affect net income. Examples of such transactions include the purchase and sale of merchandise by a retailer.*

---

<sup>10</sup> Dwi Prastowo,dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), p.33

<sup>11</sup> Henry Simamora. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid Dua. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p.488.

<sup>12</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *op.cit.* ,p.24

(Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi pendapatan (laba). Contohnya adalah transaksi pembelian dan penjualan barang dari pedagang).

- b. *Cash flows from investing activities are cash flows from transactions that affect the investment in noncurrent assets. Examples of such transactions include the sale and purchase of fixed assets, such as equipment and buildings.*

(Arus dari kegiatan investasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi modal tidak lancar. Contohnya transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap seperti peralatan dan bangunan).

- c. *Cash flows from financing activities are cash flows from transactions that affect equity and debt of business. Examples of such transactions include issuing or retiring equity and debt securities.*

(Arus kas dari kegiatan keuangan adalah arus kas yang mempengaruhi ekuitas dan utang usaha. Contohnya adalah transaksi yang berkaitan dengan pengembalian modal dan utang usaha). *Cash outflows from financing activities include paying cash dividends, repaying debt and acquiring treasury stock.* (Arus kas dari kegiatan keuangan termasuk membayar utang dan membeli saham treasury).<sup>13</sup>

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu, arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laporan laba rugi. Arus kas masuk yang terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan. Arus kas keluar aktivitas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Dalam jangka panjang aktivitas operasi perusahaan harus sumber kas perusahaan yang utama.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Dalam laporan arus kas, kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan

---

<sup>13</sup> Warren, *loc. cit.*

aktiva yang digolongkan sebagai investasi dalam neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi dalam laporan arus kas. Investasi dalam aktiva tetap menjadi dasar untuk kegiatan operasinya dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan yang melakukan investasi dalam gedung dan peralatan akan nampak lebih kuat dibandingkan dengan suatu perusahaan yang menjual aktiva tetapnya. Karena, perusahaan yang mungkin saja harus menjual aktiva tetapnya yang produktif untuk melunasi tagihan tertentu.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditur yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran kepada pemegang saham dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditur hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman. Pembayaran bunga termasuk dalam kegiatan operasi. Suatu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendanaan adalah apakah suatu perusahaan termasuk peminjam yang berlebihan, karena hal ini mengakibatkan bangkrutnya banyak perusahaan.

Dengan demikian, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu, mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursement*) berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis

perusahaan. Baik arus masuk (*inflows*) maupun arus keluar (*outflows*) kas dimasukkan didalam kategori aktivitas tersebut.

Informasi kategori aktivitas ini sangat penting, karena nilai kas sejumlah tersebut mungkin saja lebih besar dari penjualan aktiva tetap, dan bukan dari hasil usaha. Atau bisa pula terjadi perusahaan tercatat memperoleh laba sedemikian besar, tapi tidak memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini akibat pada periode bersangkutan perusahaan menggunakan cukup banyak sumber atau potensi kas dan setara kasnya.

Arus kas operasi menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh penjualan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat mempertahankan kemampuan kegiatan operasi, dapat menghasilkan arus kas yang cukup dan melunasi kewajiban-kewajibannya seperti membayar dividen tanpa mengandalkan sumber dana dari luar, seperti hutang atau penjualan aktiva tetap. Hal ini didukung oleh Kimmel, Weygant dan Kieso:

*The category of operating activities is the most important. As noted above, it shows the cash provided by company operations. This source of cash is generally considered to be the best measure of a company's ability to generate sufficient cash to continue as a going concern.*(Kategori aktivitas operasi adalah yang paling penting. Aktivitas ini menunjukkan kas yang diperoleh dari operasi perusahaan. Sumber kas ini biasanya menjadi ukuran utama dalam mempertimbangan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk kelangsungan usaha).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kimmel, *op.cit.*, p.618

Manajer perusahaan maupun para investor menyadari bahwa arus kas operasi positif lebih menjamin kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki *earnings* yang tinggi sekaligus dana tunai yang cukup.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Diantaranya adalah pihak investor dan kreditor. Informasi keuangan perusahaan merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan usaha, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan suatu usaha bermula dari buruknya pengelola keuangan.

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan, sedangkan bagi investor dan kreditor dapat memprediksikan jumlah kas yang dibagikan dalam bentuk dividen atau bunga.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk satu periode. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang dan membandingkan dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan pembayaran dividen masa depan.

Hal ini didukung oleh Hendrikson bahwa investor bisa terbantu dalam meramalkan dividen yang akan datang jika mereka memiliki informasi mengenai jenis arus berikut:

- a. Arus kas dari operasi pokok berjalan perusahaan.
- b. Arus kas berulang atau sewaktu-waktu yang tidak berkaitan dengan operasi berjalan, tetapi timbul dari peristiwa yang tidak terduga atau dari keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik bagi perusahaan di masa mendatang.
- c. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan atau yang diperoleh dari penjualan fasilitas apabila tidak diperlukan bagi operasi yang akan datang.
- d. Kas yang diperoleh dari atau dibayar kembali kepada para pemegang saham obligasi dan para pemegang saham sebagai bagian pembiayaan perusahaan.
- e. Pembayaran bunga dan dividen kepada para investor dengan hak prioritas.<sup>15</sup>

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki uang kas, dan bukannya laba bersih. Karena itu penting bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya.

Darsono menyatakan bahwa dengan melihat laporan arus kas dapat menilai dan mengidentifikasi:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen;
- b. Kebutuhan dana dari pihak eksternal;
- c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi;
- d. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas
- e. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas di masa datang<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 1982), p. 227-228

<sup>16</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Andi, 2005), p.90

Sedangkan, Horngern menyatakan bahwa laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut :

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa mendatang.
- b. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan<sup>17</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk memperkirakan arus kas masa mendatang. Dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara signifikan dari tahun ke tahun. Karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.

Dalam laporan arus kas ini, manajemen juga dapat menentukan kemampuan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor. dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaannya akan sejahtera. Tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan menderita karenanya. Disamping itu apabila perusahaan pernah mengalami kekurangan dana, manajemen dapat memakai laporan ini untuk mengevaluasi mengapa kekurangan dana itu sampai terjadi.

---

<sup>17</sup> Charles T. Horngern, *et al.* Akuntansi Di Indonesia (Jakarta: salemba empat, 1998), p. 845

Dari sisi investor dan kreditor maka laporan arus kas bermanfaat dalam meramalkan jumlah kas yang akan didistribusikan di masa yang akan datang dan membantu dalam mengevaluasi risiko pengembalian yang akan datang.

Resiko dari pengembalian yang akan datang maksudnya adalah risiko yang berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan di dalam membagikan dividen kepada para investor serta risiko untuk membayar pinjaman dan bunga atas pokok pinjaman tersebut. Pemegang saham tertarik pada penerimaan dividen dari investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin pemberian bunga dan pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

Laporan arus kas menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan demikian juga sebaliknya. Akan tetapi saldo kas bisa menurun pada saat laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat pada saat laba bersih rendah. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba maka dapat terjadi laba perusahaan tidak tersedia dalam bentuk kas, tapi tertanam dalam bentuk lain, misalnya piutang, persediaan atau mungkin aktiva tetap. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tinggi tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

Dengan demikian jelas bahwa laporan arus kas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh investor, kreditor dan pihak yang berkepentingan

terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak ketiga. Data arus kas mempunyai manfaat potensial dalam berbagai keputusan, seperti prediksi kegagalan, penaksiran risiko, prediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Laporan arus kas merupakan salah satu alat analisis yang paling diandalkan untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk bahan rujukan bagi pertimbangan perluasan perusahaan. Jadi tujuan laporan kas operasi adalah untuk memberikan gambaran tentang sumber dan penggunaan kas kepada pihak yang membutuhkan untuk dipakai dalam analisis mereka terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Menurut Meigs dkk untuk penyusunan laporan arus kas ada dua metode yang dapat digunakan, metode langsung dan tidak langsung.<sup>18</sup> Kedua metode ini akan menghasilkan jumlah subtotal yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan serta jumlah arus kas bersih selama periode tertentu. Namun, menurut Kimmel, Weygandt, dan Kieso menyatakan bahwa *"Both methods arrive at the same total for net cash provided by operating activities."* (Kas bersih (laba atau rugi bersih dasar kas) yang disediakan dari aktivitas operasi adalah sama baiknya menurut metode langsung atau tidak langsung).<sup>19</sup>

Dari seluruh uraian diatas mengenai laporan arus kas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui arus kas maka disusun laporan arus kas. Laporan arus kas mencerminkan informasi mengenai kemampuan perusahaan

---

<sup>18</sup> Robert F. Meigs, *et al. Financial Accounting*. International Edition (Singapore: McGraw-Hill, 2001), p.530

<sup>19</sup> Kimmel, *op.cit.*, p. 624.

untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasinya, dan memenuhi kewajiban keuangan serta membayar dividen. Kegiatan operasi ini menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membayar dividen, investasi dan membayar hutang.

### 3. Pembayaran Dividen

Seorang investor yang melakukan pembelian saham akan memperoleh penghasilan. Penghasilan yang akan diterima investor dari pembelian saham berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan dari penjualan saham, dimana harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, pendapatan ini akan diperoleh jika saham dijual. Sedangkan dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi juga ditahan di perusahaan. Laba yang ditahan di perusahaan disebut laba ditahan.

Dividen yang didefinisikan Gill “bagian dari pendapatan bersih perusahaan yang dibayarkan atau dibagikan kepada para pemegang saham dengan tingkat tertentu per saham.”<sup>20</sup> Jadi, dividen dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh Kimmel yang menyatakan bahwa: “*Dividend is a distribution by corporation to its stockholder on pro rata (proportional) basis.*” (dividen adalah distribusi yang diberikan oleh perusahaan untuk pemegang saham dengan dasar yang rata).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> James O. Gill. Dasar-Dasar analisis Keuangan (Jakarta: PPM, 2002), p. 9

<sup>21</sup> Kimmel, *loc. cit.*

Dari pendapat diatas maka yang dimaksud dengan dividen adalah pendistribusian periodik penghasilan usaha oleh perusahaan kepada pemegang saham yang dibayarkan secara proporsional. Maksud dari secara proporsional adalah laba yang dibagikan disesuaikan dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Hal senada juga diungkapkan oleh Smith yaitu “dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.”<sup>22</sup>

Ketiga definisi diatas memberikan gambaran bahwa dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

Dividen yang paling lazim adalah dividen kas yang pada umumnya dibagikan secara kuartalan, namun ada perusahaan yang membagikan dividen kas setahun sekali atau tiap semester. Apabila kondisi perusahaan membaik dividen kas yang dibagi pun meningkat.

Smith dan Skousen menyatakan “*A cash distribution of earnings by a corporation to its shareholders is called a cash dividend. Cash dividend are the most common form of dividend.*”<sup>23</sup> (Pembagian kas dari laba sebuah perusahaan kepada para pemegang saham disebut dividen kas. Dividen tunai merupakan jenis yang paling umum dari dividen). Menurut Apostolou dan Crumbley, yang mendefinisikan dividen kas sebagai bagian pendapatan atau

---

<sup>22</sup> Jay M. Smith & K. Fred Skousen. *Akuntansi Intremediate*. Terjemahan Penerbit Erlangga. Edisi 9 Jilid I (Jakarta: Erlangga, 1997), p.757

<sup>23</sup> Warren, op. cit., p 493

laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai uang tunai.<sup>24</sup> Hal ini pun didukung Yusuf berpendapat bahwa “biasanya dividen dibayar dalam bentuk kas, tetapi kadang-kadang perseroan memutuskan untuk memberikan dividen dalam bentuk kekayaan lainnya atau berupa tambahan saham.”<sup>25</sup>

Dari beberapa teori yang telah disimpulkan, dividen yang paling umum dibagikan adalah dalam bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Jika jumlah tunai tidak mencukupi, perusahaan bisa membagikan dividen dengan bentuk lain.

Smith dkk membedakan bentuk-bentuk dividen, yaitu:

- a. *Cash dividends. Two terms are needed before the board of directors should consider declaring a cash dividend: earned capital and cash.*  
(Kas dividen. Dua hal yang dibutuhkan sebelum pengumuman pembagian dividen kas adalah laba usaha dan kas).
- b. *Property dividends. Occasionally, assets other cash are distributed as dividends. Inventory, land and equipment have all been used for this purposed.*  
(Dividen property. Pada saat tertentu, harta selain kas didistribusikan sebagai dividen. Persediaan barang dagang, tanah dan peralatan digunakan untuk tujuan tertentu).
- c. *Stock dividends. Stock dividends consist of additional shares of a corporation's own stock issued to its stockholders on a pro rata basis. Usually, shares previously unissued are used for stock dividend distributions.*  
(Dividen saham. dividen saham dalam perusahaan itu sendiri diterbitkan untuk para pemegang saham secara proposional. Biasanya saham-saham yang sebelumnya tidak di terbitkan digunakan untuk pendistribusian dividen saham.)
- d. *Liquidating Dividends. Liquidating dividends are not dividends we have been using the term. We have been using dividends to mean distributions out of earned capital giving the stockholders some of the accumulated income of the corporation.*

---

<sup>24</sup> Nick Apostolou dan D. Lawrence Crumpley. *Memahami Laporan dan Berita Keuangan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1991), p.68

<sup>25</sup> Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), p.317

*Liquidating dividends are pro rata distributions of paid in capital (not earned capital) to stockholders. We are giving to owners back some of the assets they invested in the company. Liquidating dividends are paid only when a corporation is either permanently reducing its size or going out of business.*<sup>26</sup>

(Dividen likuidasi. Dividen likuidasi tidak seperti istilah dividen yang telah kita gunakan, kita menggunakan istilah dividen dengan maksud mendistribusikan keluar sebagian dari laba usaha kepada pemegang saham.

Dividen likuidasi adalah distribusi proposional dari agio saham (bukan penghasilan dari modal) ke pemegang saham. Kita memberikan kembali kepada pemilik sebagian dari harta yang telah mereka investasikan di perusahaan. Dividen likuidasi dibayar hanya ketika sebuah perusahaan secara permanen memperkecil perusahaannya atau dalam keadaan bankrut).

Dari bentuk-bentuk dividen ini, maka dividen dalam bentuk tunai disebut dividen kas dimana jenis dividen yang paling umum dibagikan kepada investor, dividen ini menghasilkan uang tunai yang diakui sebagai pendapatan. Dividen kas adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Jika digunakan istilah dividen saja, maka yang dimaksudkan adalah dividen kas.

Pembagian dividen aktiva dalam bentuk selain kas, dividen ini disebut dividen *property*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat berharga perusahaan lain yang dimiliki perusahaan tersebut, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain. pemegang saham akan mencatat saham yang akan diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut. Akan tetapi perusahaan yang akan membagi *property dividends* ini sebesar nilai buku aktiva yang dibagikan.

---

<sup>26</sup> Jack L. Smith, Robert M. Keith, & William L. Stephens. *Accounting Principles*. Fourth Edition (United States of America: McGraw-Hill, 1993), p.669-675

Dividen dalam bentuk saham disebut dividen saham apabila perusahaan tersebut tidak dapat membagikan dividen dalam bentuk tunai. Ada beberapa alasan perusahaan membagikan dividen saham, diantaranya ialah tidak mencapai keuntungan yang diharapkan atau tingkat likuiditas sangat rendah dan tidak mencukupi untuk membayar dividen tunai, keinginan direksi perusahaan untuk menahan laba secara tetap yaitu dengan mengkapitalisasi sebagian laba ditahan dan menghindari pembagian aktiva dalam bentuk kas maupun selain kas yang diperlukan untuk modal kerja atau ekspansi. Dividen saham terjadi apabila dewan direksi memutuskan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dengan cara menambah saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama dalam suatu perusahaan.

Dividen *script* atau hutang dividen dalam bentuk *script* (lembaran) merupakan bentuk khusus dari hutang wesel. Dividen bentuk ini dapat dibuat apabila perusahaan memiliki laba ditahan yang cukup namun saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *script dividends* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Script dividends* ini mungkin berbunga, mungkin juga tidak.

Dividen likuidasi merupakan pengembalian atas investasi pemegang saham. Perusahaan memberikan kembali kepada pemilik sebagian dari harta yang telah mereka investasikan. Dividen likuidasi dibayar hanya ketika sebuah perusahaan secara permanen memperkecil perusahaannya atau dalam keadaan bankrut.

Dalam pembahasan ini, peneliti hanya membatasinya pada dividen kas (tunai), sehingga untuk selanjutnya yang akan dibahas mengenai dividen kas.

Dalam mengumumkan pembayaran dividen tunai, perusahaan harus mempertimbangkan jumlah laba yang ditahan dan juga jumlah kas yang tersedia. Perusahaan juga mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi masa depan, hal inilah yang dinamakan kebijakan dividen.

Menurut Weston dan Copeland, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: a) Undang-undang b) Posisi likuiditas c) Kebutuhan pelunasan hutang d) Pembatasan dalam perjanjian hutang e) Tingkat ekspansi aktiva f) Tingkat laba g) Stabilitas laba h) Akses ke pasar modal i) Kendali perusahaan j) Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak k). Pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah<sup>27</sup>.

Dari pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan. Biasanya laba ditahan diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu sudah diinvestasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan ataupun aktiva lainnya. Laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas, jadi terdapat kemungkinan suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, tetapi tidak dapat membayar tunai dividen karena posisi likuiditasnya.

Jika perusahaan membutuhkan pelunasan hutang dan pembatasan dalam perjanjian hutang, maka akan meningkatkan saldo laba ditahan, sehingga membatasi perusahaan dalam membayar dividen.

Begitu pun dengan tingkat ekspansi aktiva dan kendala perusahaan, semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya

---

<sup>27</sup> J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Alih bahasa: A. Jaka Wasana & kirbrandoko, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1998), p.121-124

untuk membiayai ekspansi aktivanya, sehingga perusahaan akan cenderung menahan labanya. Tingkat laba, stabilitas laba dan akses ke pasar modal akan menentukan pilihan relatif dalam membayar dividen.

Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak cenderung untuk membayar dividen rendah. Pemilik lebih memilih untuk menepatkan pendapatan mereka dalam bentuk peningkatan modal. Pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah ini untuk mencegah pemegang saham hanya menggunakan perusahaan sebagai suatu perusahaan penyimpan uang yang dapat digunakan untuk menghindari tarif penghasilan pribadi yang tinggi.

Riyanto menjelaskan bahwa ada berbagai macam kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan. Macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tersebut adalah:

- a. Kebijakan dividen yang stabil.
- b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.
- c. Kebijakan dividen dengan penetapan yang konstan.
- d. Kebijakan dividen yang fleksibel.<sup>28</sup>

Dengan demikian perlu ada kebijakan dividen yang tepat dalam menentukan besarnya dividen yang diberikan. Bagi perusahaan yang *go public*, keputusan kebijakan dividen yang optimal menjadi suatu hal yang penting, mengingat hal tersebut berkaitan erat dengan kesejahteraan para pemegang saham. Disamping itu keputusan tersebut juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dapat dikatakan pula bahwa

---

<sup>28</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2001), p.269

kebijakan dividen ini merupakan salah satu indikator selain laporan keuangan yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Setelah memutuskan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham maka perusahaan akan mengumumkan dividen yang dibagikan.

Pemegang saham biasanya diberikan hak atas laba perusahaan, yang akan dibayarkan secara periodik. Manajemen perusahaan mempersiapkan laporan keuangan dan mengumumkannya untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemegang saham atau dewan direksi. Manajemen harus mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting dalam perusahaan, misalnya tersedianya kas, laba ditahan, pelunasan kredit, ekspansi modal dan kewajiban lainnya. Pembayaran tersebut biasanya berbentuk dividen kas.

Menurut Meigs dkk sebelum membagikan dividen kas perusahaan perusahaan harus mempunyai persyaratan:

- a. *Retained earnings* (laba ditahan)
- b. *Adequate cash* (kecukupan uang kas)
- c. *Declared dividends*. (pengumuman dividen).<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dalam membagikan dividen perusahaan harus memperhatikan keadaan perusahaan seperti besarnya laba ditahan yang dibutuhkan perusahaan. Jika perusahaan melakukan ekspansi atau investasi maka membutuhkan laba ditahan yang besar, sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yaitu dividen menjadi kecil. Karena yang dibagikan adalah dividen kas, maka perusahaan harus melihat ketersediaan kas dari laporan arus kas. Kebijakan direksi juga harus diperhatikan untuk

---

<sup>29</sup> Meigs, *op cit.*,p. 541

mengumumkan pembagian dividen dengan kesepakatan dan jumlah saham yang dimiliki.

Laba ditahan merupakan kumpulan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen. Laba ditahan merupakan elemen modal yang berasal dari dalam perusahaan. Saldo laba ditahan sewaktu-waktu dapat diminta sebagai dividen oleh pemegang saham. Apabila diinginkan untuk membatasi agar laba ditahan tidak diminta sebagai dividen seluruhnya, maka bisa dibuat cadangan-cadangan dari laba ditahan. Cadangan yang dibentuk antara lain cadangan untuk ekspansi dan cadangan pelunasan obligasi. Jumlah laba ditahan yang sudah dicadangkan tidak dapat diminta sebagai dividen.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan sebaiknya mengetahui prosedur pembayaran dividen, khususnya dividen kas. Hal ini dinyatakan oleh Gittman bahwa prosedur pembayaran dividen adalah *"The first thing to know about cash dividend is the procedures for paying them."* (Prosedur pembayaran dividen adalah hal pertama yang harus diketahui untuk mengenal dividen kas).<sup>30</sup> Gittman membagi prosedur pembayaran dividen kas menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Amount of dividends. Whether dividends should be paid and if so, in what amount, are important decisions that depends primarily on the firm's dividend policy.* (Besarnya dividen (dividen harus dibagikan atau tidak) adalah keputusan penting tergantung dari kebijakan direksi suatu perusahaan).
- b. *Relevant date.*
  - 1). *Record date. Set by the firms directors, the date on which all persons whose names are recorded as stockholder receive a declared dividend at a specified future time.* (Tanggal pencatatan adalah tanggal yang ditentukan oleh direksi perusahaan, dimana pada

---

<sup>30</sup> Lawrence J. Gitman, *Principal of Managerial Finance* (Boston: Pearson Education, Inc., 2003), p.560

tanggal tersebut seluruh pemegang saham yang tercatat menerima sebuah pengiriman pembagian dividen pada tanggal yang telah ditentukan).

- 2). *Ex-dividend. Period beginning 2 business days to the date of record, during which a stock is sold without the right to receive the current dividend.* (tanggal ex dividen adalah suatu periode, dimana saham yang dijual tidak mendapatkan hak atas dividen, dimulai 2 hari kerja sebelum tanggal pencatatan).
- 3). *Payment date. Set by the firm's directors, the actual date on which the firms mails the dividend payment to the holders of record.*<sup>31</sup> (Tanggal pembayaran dividen adalah tanggal yang telah ditentukan oleh direksi perusahaan, dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek kepada pemegang saham).

Mengenai pembagian dividen, Kimmel dkk menyatakan empat tanggal penting, yaitu:

- a. *Date of declaration* (tanggal pengumuman) Tanggal dimana direksi perusahaan mengumumkan rencana pembagian dividen.
- b. *Ex-dividend date* (tanggal ex-dividen)  
Tanggal pada saat dimana hak atas dividen periode berjalan dilepaskan dari sahamnya, biasanya jangka waktunya adalah 3 hari sebelum tanggal pencatatan.
- c. *Date of record* (tanggal pencatatan)  
Pada tanggal pendaftaran, catatan mengenai nama-nama pemegang saham ditutup.
- d. *Date of payment*<sup>32</sup> (tanggal pembayaran)  
Pada tanggal pembayaran, pemegang saham menerima dividen kas.

Dengan demikian prosedur pembayaran dividen kas yang harus diperhatikan adalah keputusan penting dari kebijakan direksi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dikeluarkan. Disamping itu, beberapa tanggal penting yang harus diketahui pemegang saham, yaitu:

- a. Tanggal pengumuman adalah tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembagian dividen. Saat itulah perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar dividen yang telah diumumkan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, p.560-569

<sup>32</sup> Kimmel, *op. cit.*, p.478

- b. Tanggal pencatatan pemegang saham adalah hari terakhir untuk mendaftarkan diri sebagai pemegang saham agar berhak menerima dividen yang akan dibagikan perusahaan. Setelah berakhirnya jam kerja pada tanggal pencatatan saham, perusahaan menutup buku transfer sahamnya dan menyusun daftar pemegang saham pada tanggal tersebut.
- c. Tanggal ex-dividen adalah tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan dilepaskan dari sahamnya, biasanya jangka waktunya adalah empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan pemegang saham.
- d. Tanggal pembayaran dividen adalah tanggal pada saat perusahaan benar-benar membayarkan dividen. Ketika itu perusahaan sudah tidak memiliki hutang kepada pemegang saham karena sudah diselesaikan pada periode tersebut.

Pembayaran dividen menjadi sulit karena komposisi pemegang saham berubah-ubah. Hal ini disebabkan perputaran jual beli saham yang sangat cepat. Cepatnya perpindahan pemegang saham menyebabkan sulitnya memantau dalam daftar pemegang saham. Pemegang saham mempunyai hak untuk menjual sahamnya setiap saat. Karena kesulitan administrasi tersebut, kemudian bursa saham menetapkan kapan dividen dilaporkan perusahaan untuk diberikan kepada pemegang saham baru.

Dalam kasus di Indonesia, saham-saham yang diperjualbelikan adalah saham-saham atas nama. Oleh karena itu pialang efek yang melaksanakan pesanan investor melakukan pendaftaran ke Biro Administrasi Efek (BAE) dan mengadministrasikan pesanan atas nama investor baru. Di Indonesia batas waktu proses untuk meregristrasi saham selambat-lambatnya adalah 7 (tujuh)

hari setelah tanggal transaksi.<sup>33</sup> Investor sebagai pemegang saham berhak mendapatkan seluruh hak-haknya sebagai pemegang saham.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan dividen adalah laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimilikinya. Bentuk dividen tergantung dalam keadaan perusahaan. Biasanya perusahaan membagikan dalam bentuk kas yang disebut dividen kas. Dalam membagikan dividen, perusahaan harus memperhatikan prosedur tanggal pembayaran dividen, yaitu: tanggal pengumuman, tanggal ex-dividen, tanggal pencatatan dan tanggal pembayaran.

Perusahaan yang telah membagikan dividen berarti telah memiliki kewajiban tertentu kepada pemegang saham untuk membagikan dividen pada saat yang telah ditentukan sesuai dengan yang telah diumumkan pihak perusahaan. Bagian yang diperoleh para pemegang saham berbeda-beda tergantung pada jumlah lembar saham yang dimilikinya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kas merupakan harta yang paling lancar yang harus tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Mempunyai kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan perusahaan. Sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Perusahaan dapat memperoleh arus kas masuk yang cukup besar melalui investor. Dalam menanamkan investasinya, investor ingin memperoleh dividen yang besar. Dividen adalah bagian

---

<sup>33</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000)., p119

keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor. Karena dividen yang biasa dibagikan adalah dividen kas, maka investor membutuhkan laporan arus kas.

Perusahaan yang dominan memperoleh arus kas positif dari kegiatan operasional merupakan salah satu perusahaan tersebut beroperasi secara sehat. Namun, investor harus melihat apakah kas tersebut berasal dari aktivitas operasional. Perusahaan bisa saja memperoleh dana yang besar tetapi ternyata berasal dari tambahan hutang.

Kas menggambarkan posisi keuangan perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian yang terdapat dalam laporan arus kas. Perincian mengenai keluar masuknya kas dapat dilihat dalam laporan keuangan arus kas. Laporan tersebut digunakan untuk memberikan informasi kepada perusahaan sebagai indikator jumlah kas dimasa datang, dan keadaan kas pada masa lalu serta memberikan informasi kepada investor mengenai laba perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan membayar dividen.

Pembayaran dividen dilakukan setiap akhir periode dengan memperhatikan keadaan perusahaan dengan memperhatikan keadaan kasnya. Jika perusahaan tidak memiliki kas yang banyak pula maka akan sulit membayar dividen. Jadi perusahaan harus memiliki kas yang cukup agar dapat memberikan dividen. Kas dan dividen memiliki keterkaitan yang cukup besar. Semakin banyak kas perusahaan semakin solvable karena dapat membayar segala kewajibannya khususnya dalam hal pembayaran dividen kas.

### C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir di atas serta penelitian terdahulu oleh Rasyid<sup>34</sup>, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara arus kas dengan pembayaran dividen kas.”

---

<sup>34</sup> Rosmita Rasyid, “Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen” , *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*, Vol. 5 No.1, 2001, pp.62